

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING* DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh

**SURYANI  
NIM F 34212167**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* DI SEKOLAH DASAR**

**Survani, Zainuddin, Sukmawati  
Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan  
Email: [isur\\_ahmad@yahoo.com](mailto:isur_ahmad@yahoo.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memiliki skor rata-rata 3,45 meningkat pada siklus II skor rata-rata 3,65 dengan peningkatan sebesar 0,2 meningkat pada siklus III skor rata-rata 3,86 dengan peningkatan sebesar 0,21. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I memiliki nilai skor rata-rata 3,8 meningkat pada siklus II skor rata-rata 3,88 dengan peningkatan sebesar 0,08 meningkat pada siklus III skor rata-rata 3,93 dengan peningkatan sebesar 0,05. Hasil belajar pada siklus I memiliki skor rata-rata 68,75 meningkat pada siklus II skor rata-rata 85 dengan peningkatan sebesar 16,25 meningkat pada siklus III skor rata-rata 96,25 dengan peningkatan sebesar 11,25.

**Kata kunci:** Hasil belajar, pendekatan *contextual teaching and learning* ilmu pengetahuan alam.

**Abstract:** This study aimed to describe the increase of learners learning outcomes using contextual teaching and learning approach in matter of leaf structure and function in class IV state elementary school 13 Teluk Pakedai. The method used is descriptive. The research results show the ability of teachers in preparing lesson plan in the first cycle has an average score of 3,45 increase in the second cycle an average score of 3,65 with an increase of 0,2 increased in the third cycle average score of 3,86 with an increase of 0,21. The ability of teachers in implementing the learning in the first cycle has an average score of 3,8 increased in the second cycle an average score of 3,88 with an increase of 0,08 increase in the third cycle an average score of 3,93 with an increase of 0,05. Learning outcomes in the first cycle has an average score of 68,75 increase in the second cycle an average score 85 with an increase of 16,25 increase in the third cycle an average score of 96,25 with an increase of 11,25.

**Keywords:** learning outcome, *contextual teaching and learning approachment*, sains.

Guru yang profesional tentu sangat diharapkan pada saat ini, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut seorang guru kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan agar pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian profesional seorang guru harus terus dibina, dikembangkan dan diupayakan guna meningkatkan mutu pendidikan, melalui berbagai kegiatan nyata agar guru senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan senantiasa dapat membawa kemajuan dibidang pendidikan yang digelutinya.

Karena guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan proses pembelajaran karena guru lah yang secara langsung memimpin kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Itulah sebabnya guru dituntut memiliki kemampuan yang profesional dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang terdapat yang tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mengorganisir kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta belum tercapai sepenuhnya yang menjadi tujuan dari kurikulum itu sendiri. Apalagi sekarang ini kita sebagai guru dituntut harus melaksanakan yang namanya kurikulum 2013. Sementara peneliti sendiri belum mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut, adapun yang menjadi permasalahan bagi peneliti ialah kurangnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dengan baik, terutama pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai.

Jika dibiarkan terus menerus akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai?”.

Masalah di atas masih bersifat umum maka dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai? 2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai? 3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai?

Berdasarkan masalah dan sub masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai.

Dari tujuan umum dibagi lagi menjadi tujuan khusus yaitu: 1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai. 2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai. 3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1. Manfaat Teoritis: a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan teori-teori pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar, khususnya berkenaan dengan hal penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*. b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian atau acuan penelitian yang sejenis. 2. Manfaat Praktis: a. Bagi peneliti b. Bagi peserta didik c. Bagi sekolah.

Menurut Gagne (dalam Sri Anitah W, dkk. 2008: 1.3), “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, maka pengertian belajar tersebut, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman”.

Sri Anitah W, dkk. (2008: 2.19) menyatakan, “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”.

W. Winkel (1989: 82) menyatakan, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yakni adalah prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujutkan dalam bentuk angka”.

Menurut T. Raka Joni (dalam Soli Abimanyu, dkk. 2008: 2.4), “Pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kaca mata dengan warna tertentu di dalam memandang alam”.

Setiatava Rizema Putra menyatakan bahwa, *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks lainnya. (Setiatava Rizema Putra 2013: 241)

Trianto menyatakan bahwa, ada tujuh komponen *contextual teaching and learning* yaitu: a. Konstruktivisme (*Constructivism*) b. Inkuiri (*Inquiry*) c. Bertanya (*Questioning*) d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*) e. Permodelan (*Modeling*) f. Refleksi (*Reflection*) g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).

(Trianto 2009: 11).

Setia Tava Rizema Putra menyatakan bahwa, kelebihan *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut: 1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. 2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa karena metode pembelajaran *contextual teaching and learning* menganut aliran konstruktifisme yakni seorang siswa dituntut menemukan pengetahuan sendiri. 3. *Contextual* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun mental. 4. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan di lapangan. 5. Mata pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh sendiri bukan hasil pembelajaran dari guru. 6. Penerapan pembelajaran kontekstual bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan pada pendekatan *contextual teaching and learning* adalah: 1. Diperlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran *contextual* berlangsung. 2. Jika guru tidak dapat mengkondisikan kelas maka terciptalah kondisi kelas yang kurang kondusif. 3. Guru lebih intensif dalam membimbing. (Setia Tava Rizema Putra 2013: 59)

Trianto menyatakan bahwa, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut: a. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri serta mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru. b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. d. Ciptakan masyarakat belajar. e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan. g. Lakukan penelitian yang sebenarnya (*autentik assesment*) dengan berbagai cara. (Trianto 2009: 111).

Menurut Piaget (dalam Rustaman, dkk. 2008: 27), “Mengungkapkan bahwa belajar sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa dan guru”. Menurut Wikipedia (dalam Leo Sutrisno, dkk. 2008: 1.27), “ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran yang membahas ilmu-ilmu biologi, fisika, dan kimia untuk siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP)”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Depdikbud (2005: 98-99) bertujuan agar siswa: a. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, dan ide tentang alam di sekitarnya. b. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesabaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. c. IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasar fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa, Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina Sanjaya 2011).

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Sugiyono (2010: 8), “Metode penelitian kolaboratif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Yang dimaksud dengan penelitian kolaboratif adalah penelitian yang terjadi saat proses penelitian peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas membantu peneliti selama dalam proses penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Prosedur penelitian adalah urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2008:16), Prosedur penelitian tindakan kelas ada empat langkah yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Keempat langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Perencanaan perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut : a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan segala aspeknya. b. Menyiapkan sumber belajar, media yang akan digunakan, dan materi atau bahan pembelajaran. c. Menyiapkan lembar observasi untuk guru. d. Membuat lembar instrumen evaluasi, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. 2. Pelaksanaan .Dalam penelitian ini akan direncanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada materi struktur daun dan fungsinya sebagai berikut: a. Kegiatan Pendahuluan. Tahap pendahuluan ini meliputi: 1). Membuka pelajaran dengan memberi salam pembuka. 2). Mengecek kehadiran peserta didik. 3). Apersepsi. 4). Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b. Kegiatan Inti. Kegiatan inti meliputi: 1). Eksplorasi 2). Elaborasi 3). Konfirmasi. c. Kegiatan Penutup. Pada kegiatan penutup hal-hal yang dilakukan antara lain: 1). Menyimpulkan materi pembelajaran. 2). Mengadakan evaluasi. 3). Memberikan penguatan. 4). Menutup kegiatan pembelajaran. 3. Observasi/pengamatan. Adapun kegiatan yang diobservasikan adalah kemampuan peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 13 Teluk Pakedai. Observasi ini berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan dalam penelitian. 4. Refleksi. Merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang telah dicatat pada saat observasi. Dalam penelitian ini refleksi akan dilakukan diakhir setiap siklusnya dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: a. Peserta didik kelas 1V Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai dengan jumlah peserta didik 4 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 perempuan. b. Guru di sini sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas 1V Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai.

Untuk mengumpulkan data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan data penskoran sedangkan untuk hasil belajar peserta didik menggunakan nilai.

Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi yang digunakan berupa instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) I dan II. Suharsimi Arikunto (2006: 150) menyatakan, "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok". Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tertulis dalam bentuk essay.

Adapun yang menjadi indikator tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah: a. Perumusan tujuan pembelajaran b. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar c. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran d. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *contextual teaching and learning* e. Penilaian hasil belajar 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah: a. Pra pembelajaran b. Membuka pembelajaran c. Kegiatan pembelajaran d. Penutup 3. Hasil belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan peneliti dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk essay.

Standar penskoran yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Standar Penskoran**

Rentang		Angka	Huruf	Sebutan predikat
0-100	0-4			
80-100	3,50-4,00	4	A	Baik Sekali
70-79	3,00-3,49	3	B	Baik
60-69	2,00-2,90	2	C	Cukup
50-59	1,00-1,99	1	D	Kurang
≤ 50	≤ 1,00	0	E	Sangat Kurang

Sumber: Panduan Standar Penskoran, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai, pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan materi struktur daun dan fungsinya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ialah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 4 orang yang terdiri 1 orang laki-laki 3 orang perempuan dan guru sekaligus sebagai peneliti. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh pengamat bernama Iwan Kurniawan, S. Pd. SD. yang bertugas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) I tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) II tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas tersebut. Adapun yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ialah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai.

Penelitian ini terdiri dari III siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan masing-masing siklus meliputi empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2014 dari pukul 07.30-08.40 WIB. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai rata-rata 3,45 (baik). Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai rata-rata 3,8 (baik sekali). Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik pada materi struktur daun dan fungsinya dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* peserta didik yang mendapat nilai 80 ada 1 orang, peserta didik yang mendapat nilai 75 ada 1 orang, peserta didik yang mendapat nilai 65 ada 1 orang, peserta didik yang mendapat nilai 55 ada 1 orang. Dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 68,75 (cukup).

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Agustus 2014 dari pukul 07.30-08.40 WIB. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai rata-rata 3,65 (baik sekali). Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai rata-rata 3,88 (baik sekali). Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik pada materi struktur daun dan fungsinya dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* peserta didik yang mendapat nilai 95 ada 1 orang, peserta didik yang mendapat nilai 90 ada 1 orang, peserta didik yang mendapat nilai 80 ada 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ada 1 orang. Dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 85.

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2014 dari pukul 07.30-08.40 WIB. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai rata-rata 3,86 (baik sekali). Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya diperoleh nilai rata-rata 3,93 (baik sekali). Sedang untuk hasil belajar peserta didik pada materi struktur daun dan fungsinya dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* peserta didik yang mendapat nilai 100 ada 2 orang, peserta didik yang mendapat nilai 95 ada 1 orang, peserta didik yang mendapat nilai 90 ada 1 orang. Dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 96,25 (baik sekali).

Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dilakukan peneliti sendiri dan dibantu oleh Iwan Kurniawan, S. Pd. SD. sebagai pengamat pada saat penelitian.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai pada siklus I dan siklus II dan III dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Aspek yang diamati	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III
<b>A. Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>		1	2	3
1.	Kejelasan rumusan	4	4	4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	3	3	4
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4	4
<b>Rata-rata skor A</b>		<b>3,33</b>	<b>3,67</b>	<b>4</b>
<b>B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	3	3
3.	Keruntutan sistematis materi	3	4	4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3	4
<b>Rata-rata skor B</b>		<b>3,25</b>	<b>3,5</b>	<b>3,75</b>
<b>C. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>				
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4	4

2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4	4	4
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.	3	3	4
<b>Rata-rata skor C</b>		<b>3,67</b>	<b>3,67</b>	<b>4</b>
<b>D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>contextual teaching learning</i></b>				
1.	Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri serta mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru	3	4	4
2.	Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic	3	4	4
3.	Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya	3	3	3
4.	Ciptakan masyarakat belajar	3	3	3
5.	Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran	3	3	3
6.	Lakukan refleksi diakhir pertemuan	3	4	4
7.	Lakukan penelitian yang sebenarnya dengan berbagai cara	3	3	4
<b>Rata-rata skor D</b>		<b>3</b>	<b>3,43</b>	<b>3,57</b>
<b>E. Penilaian Hasil Belajar</b>				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	4	4	4
3.	Kelengkapan instrument	4	4	4
<b>Rata-rata skor E</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Skor total (A+B+C+D+E)</b>		<b>17,25</b>	<b>18,27</b>	<b>19,32</b>
<b>Skor rata-rata</b>		<b>3,45</b>	<b>3,65</b>	<b>3,86</b>

Rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai pada siklus I memiliki skor rata-rata 3,45 (baik) mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,65 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,2 mengalami peningkatan pada siklus III dengan skor rata-rata 3,86 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,21 sedangkan pada setiap siklus terlihat adanya peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan nilai dalam kegiatan guru menyusun rencana pelaksanaan mengalami kenaikan disebabkan bahwa peneliti bersama guru kolaborator

melakukan refleksi atas siklus-siklus sebelumnya sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya diperbaiki pada saat siklus berikutnya.

Selain rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai pada siklus I dan siklus II dan III dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<b>I PRAPEMBELAJARAN</b>				
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	4	4	4
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik	4	4	4
<b>Rata-rata skor I</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>II MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	4	4	4
2.	Meyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	4	4
<b>Rata-rata skor II</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>III KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>				
<b>A. Penguasaan materi pembelajaran</b>				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3	4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	4	4
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	3	3	3
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3	4
<b>Rata-rata skor A</b>		<b>3</b>	<b>3,25</b>	<b>3,75</b>
<b>B. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>contextual teaching learning</i></b>				
1.	Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri serta mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru	3	3	4
2.	Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik	3	4	4
3.	Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya	3	3	4
4.	Ciptakan masyarakat belajar	3	3	3
5.	Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran	3	3	3
6.	Lakukan refleksi diakhir pertemuan	3	4	4
7.	Lakukan penelitian yang sebenarnya dengan berbagai cara	3	3	4

<b>Rata-rata skor B</b>		<b>3</b>	<b>3,29</b>	<b>3,71</b>
C.	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar			
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3	3
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3	4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	4	4
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	4	4	4
<b>Rata-rata skor C</b>		<b>3,25</b>	<b>3,5</b>	<b>3,75</b>
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	3	3
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	3	3	4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	3	4	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	3	4	4
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3	3
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3	4	4
<b>Rata-rata skor D</b>		<b>3</b>	<b>3,5</b>	<b>3,67</b>
E.	Ilmu Pengetahuan Alam			
1.	Menerapkan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung	3	4	4
2.	Menginteraksikan media sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep IPA	4	4	4
<b>Rata-rata skor E</b>		<b>3,5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
F.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar			
1.	Memantau kemampuan belajar	3	4	4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	4	4
<b>Rata-rata skor F</b>		<b>3,5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
G.	Pengunaan Bahasa			
1.	Menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar	3	3	3
2.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	3	3	3
<b>Rata-rata skor G</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata skor III (A+B+C+D+E+F+G)</b>		<b>3,18</b>	<b>3,51</b>	<b>3,70</b>
<b>IV PENUTUP</b>				
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	4	4	4
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan	4	4	4

peserta didik			
3. Melaksanakan tindak lanjut	4	4	4
<b>Rata-rata skor IV</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Skor total (I+II+III+IV)</b>	<b>15,18</b>	<b>15,51</b>	<b>15,7</b>
<b>Skor rata-rata</b>	<b>3,8</b>	<b>3,88</b>	<b>3,93</b>

Berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pekedai pada siklus I memiliki nilai skor rata-rata 3,8 (baik sekali) mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,88 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,08 mengalami peningkatan pada siklus III dengan skor rata-rata 3,93 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,05 sedangkan pada setiap siklus terlihat adanya peningkatan dari setiap aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini mengalami kenaikan karena dalam kegiatan siklus-siklus sebelumnya terdapat kekurangan-kekurangan dan itu sudah direfleksi bersama dengan guru kolaborator yang kemudian diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya.

Dalam penilaian kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami kenaikan, hal ini terjadi disebabkan adanya usaha perbaikan dari peneliti akan kekurangan-kekurangan pada kegiatan siklus sebelumnya yang sudah diadakrefleksi bersama guru kolaborator dan dilaksanakan perbaikannya pada siklus-siklus berikutnya.

Dari siklus I, II dan III diperoleh rekapitulasi hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pekedai pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada table 4.

**Table 4**  
**Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	Hasil Siklus	Hasil Siklus	Hasil Siklus
		I	II	III
1	Gunadi	55	75	90
2	Isabela	80	90	100
3	Widia	65	80	95
4	Yohana	75	95	100
<b>Jumlah</b>		<b>275</b>	<b>340</b>	<b>385</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68,75</b>	<b>85</b>	<b>96,25</b>

Hasil belajar merupakan tujuan dari pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli tentang hasil belajar diantaranya, Sri Anitah W, dkk (2008: 2.19) menyatakan, “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar.” Purwanto (2010: 45) menyatakan, “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dari sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah melakukan sesuatu melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, rekapitulasi hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai pada siklus I, II dan III peningkatan dapat diuraikan pada siklus I memiliki skor rata-rata 68,75 (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 85 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 16,25 mengalami peningkatan pada siklus III dengan skor rata-rata 96,25 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 11,25. Dan untuk meningkatkan hasil belajar ini peneliti menggunakan pendekatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiatawa Rizema Putra menyatakan, “Suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi tersebut dengan kontek kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, social, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditranfer) dari satu permasalahan/konteks lainnya. (Setiatawa Rizema Putra 2013: 241)”.

Yang dimaksud dengan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi dengan kontek kehidupan sehari-hari (dunia nyata). Mengapa menggunakan pendekatan ini, dikarenakan peneliti berpikir pendekatan ini tang lebih cocok dan dapat digunakan pada penelitian ini sebagai alat untuk memecahkan pemasalahan-permasalahan yang terjadi.

Peningkatan nilai hasil belajar karena telah dilakukannya perbaikan-perbaikan tindakan dari siklus-siklus sebelumnya yang telah direfleksi peneliti bersama guru kolaborator sehinga pelaksanaan lebih terarah kekegiatan peningkatanhasil belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan ini dapat meningkatkan keativitas kemampuan guru dan hasil belajar peserta didik untuk lebih jelasnya dapat dijabar sebagai berikut: 1. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai pada siklus I memiliki skor rata-rata 3,45 (baik) mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,65 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,2 mengalami peningkatan pada siklus III dengan skor rata-rata 3,86 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,21. 2. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi struktur dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai pada siklus I memiliki skor rata-rata 3,8 (baik sekali) mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,88 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,08 mengalami peningkatan pada siklus III dengan skor rata-rata 3,93 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 0,05. 3. Dengan menggunakan pendekatan *contextual*

*teaching and learning* pada materi struktur daun dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Teluk Pakedai hasil belajar peserta didik pada siklus I memiliki skor rata-rata 68,75 (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 85 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 16,25 mengalami peningkatan pada siklus III dengan skor rata-rata 96,25 (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 11,25.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat disaran pada guru sebagai berikut: 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru mempunyai strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran. 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. 3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. 4. Dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat menilai kinerjanya, tidak hanya menyalahkan peserta didik jika hasil belajar rendah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rustaman, dkk. (2008). **Materi dan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soli Abimanyu, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran 3 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sri Anitah W, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2010). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Triyanto. (2012). **Mendesain model pembelajaran inovatif progresif**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Prenada Media Group.

W. Winkel. (1989). **Psikologis Pengajaran**. Jakarta. Rajawali Pers.